

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, ialah dari kata: da'a–yad'u–da'watan. Kata tersebut memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.¹ Sedangkan konsep dakwah dianggap sebagai unsur positif dari ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan akhirat, ditinjau dari terminologi (istilah).² Dalam Islam, dakwah pada umumnya diuraikan dalam dua sistem teoretis. Pertama, dakwah dianggap sebagai Islam itu sendiri, atau dakwah sebagai pesan Islam. Pandangan ini sesuai dengan kemungkinan bahwa dakwah dibawa ke dunia pada pengenalan aqidah, dan dibawa ke dunia dengan cinta, kualitas etika dan harga diri daerah yang terhormat. Kedua, dakwah diartikan sebagai demonstrasi atau tindakan menyebarkan Islam dan menyampaikan pesan.

Sementara itu, peneliti memberikan berbagai arti untuk kata tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, HSM. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai “setiap tindakan lisan atau tulisan yang mendorong, mengajak, atau menyeru orang lain untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan prinsip-prinsip akidah dan syariat serta moralitas Islam”.³
- 2) Abdurrahman Habnakah mengartikan dakwah merupakan ajakan (at thalab) sekaligus perintah untuk beriman pada ajaran Islam dalam sebagai keyakinan, ucapan dan perbuatan secara lahir dan batin.⁴

¹ Yunus Mahmud, *Pengantar Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1980), 1.

² Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 1.

³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Jakarta: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 9.

⁴ Rusyad Daniel, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar* (Bandung: el Abqarie Digital, 2021), 3.

- 3) Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Natsir, dakwah adalah suatu usaha untuk menyerukan dan mewariskan kepada umat dan seluruh individu asal usul Islam tentang pandangan dan tujuan keberadaan manusia di dunia ini, yang memuat *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai media dan teknik yang diizinkan oleh kualitas mendalam dan membimbing pelatihan mereka. dalam kehidupan peri masyarakat dan keberadaan negara.⁵
- b. Unsur-Unsur Dakwah
 - 1) Subjek Dakwah (*Da'i*)
 Setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, yang telah baligh dan berakal serta memahami pelajaran Islam, mewarisi dan menunjukkannya sesuai dengan keahliannya, serta mencoba dan mengamalkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang teratur adalah topik dakwah. . Sebagai warosatul anbiya (pewaris para nabi), Da'i adalah subjek atau pelaku dakwah dalam menjalankan peran penyiaran ajaran agama Islam, menyeru kepada kebaikan, dan melarang perbuatan buruk.⁶
 Subjek dakwah dalam penelitian ini adalah film 99 Nama Cinta itu sendiri.
 - 2) Objek Dakwah (*Mad'u*)
 Mad'u adalah maf'ul isim yang berasal dari istilah da'a, yang berarti "yang disambut" atau "yang dijadikan tujuan untuk dakwah". Mad'u adalah artikel dan objek dalam dakwah, dan itu khusus untuk semua orang tanpa memandangnya. Mereka semua mad'u dalam dakwah Islam, baik laki-laki atau perempuan, tua atau muda, bayi baru lahir atau orang tua di ambang kematian. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada umat Islam, tetapi juga kepada non-Muslim, baik yang

⁵ Abdullah Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 4.

⁶ A Fikri Amiruddin Ihsani, 'Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur ' an Jurnal Kopis : Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Subjek Dakwah Islam, Ihsani Jurnal Kopis : Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam', 2, no. 1 (2019), 55.

atheis, pemeluk agama lain, maupun pemeluk agama lain.⁷

Berdasarkan materi diatas, dalam penelitian ini yang menjadi mad'u ialah penonton film 99 Nama Cinta.

3) Materi atau Pesan Dakwah (*Maadah al-Dakwah*)

Semua pelajaran Islam yang menjadi dakwah maddah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan demikian, penggalian maddah dakwah mengandung arti terbongkarnya Al-Qur'an dan Al-Hadits. Isi komunikasi atau materi yang dikomunikasikan oleh da'i kepada mad'u disebut dengan dakwah maddah. Berdasarkan materi diatas, peneliti memfokuskan pesan dakwah dalam potongan-potongan scene (adegan) film 99 Nama Cinta baik yang bersifat verbal maupun non verbal.

4) Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*)

Wasilah (media) dakwah adalah sarana untuk menyebarkan maddah dakwah (ajaran Islam) di tengah masyarakat. Lima kategori dakwah wasilah adalah sebagai berikut::

- a) Dakwah wasilah lisan adalah jenis dakwah wasilah yang paling mendasar yang memanfaatkan lidah dan suara. Ceramah, salam, ceramah, petunjuk dan nasehat, ceramah, ceramah, bimbingan dan konseling, dan lain sebagainya adalah contoh dakwah dengan wasilah ini.
- b) Tulisan, buku majalah Komposisi, majalah, (korespondensi), panji-panji, kartu coretan, dll
- c) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d) Media umum seperti Radio, TV, film, slide, dan media umum lainnya adalah contoh alat promosi dengan tujuan tertentu yang memperkuat indera pendengaran atau penglihatan atau keduanya. Mad'u dapat menyaksikan dan memahami akhlaq,

⁷ Muhammad Ali Fazri Mahasin, 'Hadis-Hadis Tentang Objek Dakwah', no. 3 (2017) 4.

yaitu perilaku asli yang mewakili prinsip-prinsip Islam.⁸

Mengingat materi di atas, dalam tinjauan ini media yang digunakan dalam latihan dakwah oleh da'i adalah sebagai media umum (film) di mana substansi pesan dakwah dapat diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran di setiap adegan dari film 99 Nama Cinta.

5) Metode dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*)

Metode dakwah (ushlub al-Dakwah) adalah metode pelaksanaan dakwah agar berhasil dan efisien memenuhi tujuan dakwah. Berikut ini adalah metode-metode dakwah:

a) Bi al-Hikmah

Dakwah bi al-hikmah pada dasarnya ialah seruan atau ajakan menggunakan cara yang cerdas, filosofis, garang, dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh ketekunan dan keberanian, sesuai dengan komposisi al-nubuwwah dan pelajaran al-Qur'an atau wahyu Illahi.

b) Al-Mauidzah al-Hasanah

Dalam teknik dakwah ini, Peran juru dakwah adalah sebagai pembimbing, sahabat dekat yang mencintai dan memberikan segala kebutuhannya serta membahagiakan mad'unya.

c) Al-mujadalah al-ahsan

Al-mujdah al-ahsan adalah usaha dakwah dengan balasan, percakapan, atau diskusi melalui cara yang paling ideal, menyenangkan, ramah, sadar, dan tidak egois. Dilihat dari materinya, strategi dakwah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bi-al-hikmah melalui media film. Karena dengan memanfaatkan teknik bi-al-hikmah melalui media film, maka amanah, ditampilkan pesan-pesan dakwah dalam potongan

⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Jakarta: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 70.

adegan film 99 Nama Cinta dapat tersampaikan kepada mad'u tanpa ada intimidasi.⁹

6) Strategi Dakwah (*Manahij al-Dakwah*)

Strategi dakwah adalah rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

a) Strategi Sentimental

Pendekatan dakwah yang menonjolkan bagian hati dan mempengaruhi perasaan dan pikiran mitra dakwah dikenal dengan prosedur sentimental.

b) Strategi Rasional

Dakwah dengan banyak pendekatan yang menitikberatkan pada bagian pikiran merupakan strategi rasional.

c) Strategi indrawi

Strategi ilmiah juga dikenal sebagai strategi eksperimental.¹⁰

Mengingat materi di atas, metodologi yang digunakan dalam ulasan ini menggunakan prosedur rasional, karena berpusat di sekitar bagian aspek akal dengan mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung dan mengambil pelajaran.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah yaitu *da'i* kepada sasaran dakwah yaitu *mad'u*, berupa seluruh ajaran Islam yang terkandung dalam kitab Allah dan sunnah rasul. Pada hakekatnya, isi pesan dakwah adalah literatur dakwah termasuk keyakinan Islam. Pada dasarnya pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

⁹ Aliyudin, 'Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5.16 (2020), 13. <<https://doi.org/10.15575/idaajhs.v5i16.360>>.

¹⁰ Ouarda Zedadra, 'Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 3.

1) Aspek Keimanan (*Aqidah*)

Keyakinan adalah memahami Allah SWT dengan hati, menjanjikan apa yang dirasakan dengan lidah dan melaksanakan dengan sesuatu. Bagian dari kepercayaan memainkan peran utama dalam keberadaan manusia karena kepercayaan adalah alasan untuk setiap fondasi dan aktivitas yang dilakukan orang. Hanya karena bergantung pada keyakinan ini akan membawa individu ke kehidupan yang layak dan kepuasan abadi di alam semesta yang besar. Pesan akidah meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qadhar.

a) Iman kepada Allah

Pengertian iman dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Iman kepada Allah secara garis besar mencakup tiga hal, diantaranya; adanya Allah, esanya Allah, kuasanya Allah.¹¹

Banyak bentuk iman kepada Allah contohnya:

1. Dengan menyebutkan nama-nama Allah seperti dalam Qur'an surat al-Isra': 110 dan Q.S.Al-A'raf: 180.

قُلْ اَدْعُوا اللَّهَ اَوْ اَدْعُوا الرَّحْمٰنَ اَيُّمَا تَدْعُوا فَلَهَا لَا سَمَاءَ الْاُخْسٰى
وَلَا يَجْهَرُ بِصَلٰتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَٰدِكَ سَبِيْلًا

Artinya: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana

¹¹ Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".

Mengetahui, memahami, dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah sangat penting dalam Islam. Seseorang tidak dapat benar-benar menyembah Allah dengan sempurna sebelum dia memahami dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ
فِيَّ أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *"Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan"* (Q.S.Al-A'raf: 180).¹²

Allah SWT menjelaskan sekaligus memerintahkan kepada manusia bahwa Dia memiliki nama-nama yang mulia atau asmaul husna, dan hendaknya manusia menjadikannya sebagai media untuk berdoa kepada-Nya.

2. Dengan mengamalkan Ibadah seperti Ibadah Shalawat dalam Qur'an Al Ahzab: 56 dan Berdoa kepada Allah dalam Quran Surat Al Mukmin: 60.

¹² Syaifur Rohman, '8 Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak', no. 1 (2020), 120–21.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (Qur’an Al Ahzab: 56).¹³

Bersalawat kepada Nabi Muhammad saw. merupakan perintah agama bagi seorang muslim, juga merupakan salah satu ibadah yang ringan namun pahalanya luar biasa. Allah swt. meminta hamba-Nya untuk bersholawat. Sesungguhnya, Allah swt. benar-benar memuliakan orang yang bersholawat kepada Nabi.

أَدْعُوْنِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ

Artinya: “Berdoalah kepadaku, niscaya akan kuperkenalkan bagimu, sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepadaku (berdoa kepadaku) akan masuk ke neraka dalam keadaan hina dina” (Quran Surat Al Mukmin: 60).¹⁴

3. Dengan tetap tabah atas apa yang terjadi dalam kehidupan seperti dalam Quran Surah Al Hadid: 22.

¹³ Qurrata A’yuni, ‘Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis’, *Substantia*, 18.2 (2016), 165–82 (166).

¹⁴ Khamsiatun, ‘Urgensi Doa Dalam Kehidupan’, *Jurnal*, no. 3 (2015), 107–18.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Setiap bencana yang menimpa di bumi dan menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuz) sebelum kami mewujudkannya. Sungguh yang demikian itu mudah bagi Allah”.

Semua malapetaka (bencana) yang menimpa manusia, terlepas dari apakah itu positif atau negatif, kecil atau besar. Semuanya sudah tertulis di Lauhul Mahfuz. Ini adalah sesuatu yang luar biasa, otak tidak dapat memiliki ide yang paling kabur tentang seluruh hal bahkan inti dari seorang individu yang memiliki alasan akan dibingungkan untuk memikirkan segalanya. Padahal, semua itu sederhana bagi Allah, Allah memberitahukan hal ini kepada hamba-Nya agar mereka memiliki prinsip (bahwa semua bencana yang terjadi untuk semua sudah ditentukan oleh Allah, dan teritulis dalam Lauhul Mahfuz) dan menjadikannya sebagai pijakan (dalam menyikapi segala bencana). yang datang, baik yang besar maupun yang mengerikan) semuanya telah dijelaskan oleh Allah agar orang-orang tidak meratapi apa yang telah mereka lihat namun menjauh dari mereka karena semuanya masih di udara juga sehingga mereka tidak terlalu puas dengan apa yang mereka lihat. apa yang telah Allah berikan dengan kebahagiaan yang luar biasa. yang menyebabkan egoisme dan kejelekan menjadikan anda gagal untuk mengingat Allah, semua itu semata-mata karunia dari Allah SWT.¹⁵

¹⁵ Abu Bakar, ‘Rizqi Dai. Am Perspektif Ai, Qur’an’, *Jurnal Dialogia*, no. 8 (2010), 73.

4. Dengan men-Tauhidkan Allah seperti dalam Quran Surah Al A'raaf: 54.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ
فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ
يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالنُّجُومِ مُسْحَرَاتٍ
بِأَمْرِهِ ۚ لَا لَهَ الْخُلُقِ وَالْأَمْرُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “*Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.*”¹⁶

Tauhidullah artinya mengesakan Allah, me-nafikan segala sesuatu dari orientasi hidup kita selain Allah. Tauhidullah adalah pokok keimanan.

5. Dengan mengimani tanda-tanda kebesaran Allah seperti dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh: 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا

¹⁶ Muhammad Noor, ‘Filsafat Ketuhanan’, *Jurnal Humaniora Teknologi*, 3.1 (2018), 31–32. <<https://doi.org/10.34128/jht.v3i1.31>>.

وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۖ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ
الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering) nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi: sungguh terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”¹⁷

6. Dengan mensyukuri rahmat dan cinta Allah seperti dalam Qur'an Surat Al-An'am: 12.

قُلْ لِّمَنْ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلْ لِلّٰهِ ۚ كَتَبَ عَلٰى
نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۚ لِيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ۚ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۚ
الَّذِيْنَ خَسِرُوْا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman”.

Bagian ini menunjukkan bahwa esensi Tuhan adalah cinta dan kasih sayang. Sifat dan tindakan Allah lainnya didasarkan pada sifat

¹⁷ Muhtarom Ilyas, ‘Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam’, *Jurnal Sosial Humaniora*, no. 2 (2008), 155.
<<https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>>.

ini, sampai-sampai, dalam Surat al-Fatihah, surat dan bagian pertama dari Al-Qur'an yang paling banyak dibaca umat Islam, Dia sering menyebut diri-Nya sebagai Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Pertama, sebagai pengantar dalam ayat pertama, dan kemudian sebagai penegasan dari kasih sayang dan rahmat-Nya dalam menciptakan dan melestarikan alam semesta dalam ayat ketiga.¹⁸

b) Iman kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang kedua, sehingga pembahasan dalam bab ini merupakan kelanjutan dari rukun iman kepada Allah sebagai rukun iman yang pertama. Iman kepada Malaikat itu sendiri mengandung makna bahwa kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Malaikat diciptakan dari cahaya (nur) yang diberi tugas oleh Allah dan melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintah-Nya.¹⁹

c) Iman kepada Kitab-kitab-Nya

Iman kepada kitab Allah yaitu kepercayaan yang pasti bahwasannya Allah Swt memiliki kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada para hambanya dan bahwa kitab-kitab tersebut terdapat kebenaran, cahaya dan petunjuk bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat.²⁰

d) Iman kepada Rasul

Iman kepada rasul artinya mempercayai dengan sepenuh hati atas kedatangan rasul mulai

¹⁸ Umar Latif, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia', *Jurnal Al-Bayan*, no. 3 (2014), 80.

¹⁹ Vista Yulistia, 'Beriman Kepada Malaikat,' *Academia*, no. 4 (2019), 24.

²⁰ Muhamad Fadholi, 'Beriman Kepada Rasul Allah,' *Academia*, no. 3 (2019) 2.

dari yang pertama yaitu Nabi Adam as hingga yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw.²¹

e) Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir (hari kiamat) artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa hari kiamat itu pasti akan datang dan seluruh umat manusia akan kembali dibangkitkan dari alam kubur untuk menerima pengadilan dari Allah Swt sebagai hakim yang maha adil.²²

f) Iman kepada adha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar yaitu percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi kepada makhluknya.

Bentuk iman kepada qadha dan qadar salah satunya dijelaskan dalam firman Allah Alqur'an Surat Al An'am: 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا ۖ وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمُرُّونَ

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya”.²³

Orang yang beriman pada qada dan qadar meyakini dengan sepenuh hatinya bahwa segala sesuatu yang terjadi padanya, baik disengaja maupun tidak, adalah ketetapan Allah SWT yang telah tertulis dalam Lauhul Mahfud sejak zaman

²¹ Muhamad Fadholi, ‘Beriman Kepada Rasul Allah,’ *Academia*, no. 6 (2019), 4.

²² Autria Juniarti, ‘Pentingnya Beriman Kepada Hari Akhir,’ *Academia*, no. 2 (2019) 11.

²³ Umar Latif, ‘Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis 1)’, *Jurnal Al-Bayan*, no. 5 (2016), 30.

azali. Jadi, Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia ini jauh sebelum itu terjadi.

2) Aspek Hukum Islam (Syari'at)

Hukum atau sistem yang diberikan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara rinci maupun garis besar, dikenal dengan hukum Islam atau syariat. Ibadah, hukum keluarga (al-Ahwalusyakhshiyah), hukum ekonomi (al-Mu'amalatul maaliyah), hukum pidana, dan hukum tata negara adalah contoh-contoh hukum Islam. Pesan syariat meliputi Ibadah Wakaf dan Ibadah Wudhu, Adapun pengertiannya sebagai berikut:

a) Ibadah Wakaf

Wakaf secara umum, jika dilihat dari perbuatan individu yang melakukan wakaf, wakaf adalah perbuatan seseorang yang sengaja memisahkan atau mengeluarkan hartanya untuk tujuan di jalan Allah dan cenderung dilihat dari Beberapa definisi tentang harta yang memiliki tempat dengan orang atau perkumpulan, harta benda yang tidak habis apabila dipakai, harta itu diserahkan dari kepemilikannya oleh pemiliknya, kemudian, pada saat itu harta itu tidak dapat diberikan, diperoleh atau ditukar dan keuntungan dari harta tersebut untuk kepentingan umum sesuai hukum Islam.

Sebagaimana Firman Allah mengenai wakaf isebutkan dalam Alqur'an Surat Ali Imron: 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّونَ يَوْمَ تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang tidak akan mencapai atau tidak akan mendapatkan kebajikan yang sempurna, sebelum seseorang

menafkahkan sebagian dari kekayaan yang dia cintai, seperti halnya wakaf.²⁴

b) Ibadah Wudhu

Salah satu hal yang membatalkan wudhu sebagaimana Firman Allah mengenai salah satu penyebab batalnya wudhu disebutkan dalam Alqur'an Surat Al Maidah: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ
عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ
النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّهُ يَأْتِيكُمُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّن
حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُسَبِّحَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan

²⁴ Nur Azizah Latifah dan Mulyono Jamal, ‘Analisis Pelaksanaan Wakaf Di Kuwait’, *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, no. 6 (2019), 4. <<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5607>>.

menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”.

Secara harfiah, ayat tersebut menyatakan bahwa bersentuhan dengan seorang wanita membuat wudhu menjadi batal, sehingga diperintahkan untuk mencari air untuk berwudhu sekali lagi, dan jika tidak menemukan air, diminta untuk melakukan tayamum.²⁵

3) Aspek Ahlak

Persoalan kualitas yang mendalam dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) hanyalah sebagai pelengkap, khususnya sebagai menyempurnakan keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun orang ini berfungsi sebagai pelengkap, tidak berarti bahwa masalah kualitas yang mendalam kurang penting daripada kepercayaan dan Islam, tetapi kualitas etika adalah kesempurnaan kepercayaan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: *“aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan ahlak”.* (Hadits sahih).²⁶

Ahlak salah satu diantaranya ialah ahlak kepada sesama manusia dan ahlak beribadah kepada Allah, Adapun pengertiannya sebagai berikut:

a) Ahlak Kepada Sesama Manusia

Akhlaq kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.²⁷

²⁵ Aini Aryani, *Sentuhan Suami-Isteri, Apakah Membatalkan Wudhu?* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 5.

²⁶ Faizatun Nadzifah, ‘Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar’, *At-Tabsyir: Komunikasi Penyiaran Islam*, no. 1 (2013), 6. <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/449/441>>.

²⁷ Rendra FR, ‘Akhlaq: Kepada Allah Swt, Makhluk dan Alam Sekitar,’ *Rendra FR*, no. 4 (2019), 9.

Bentuk-bentuk ahlak kepada sesama manusia:

1. Tolong-Menolong

Sebagaimana Tolong menolong untuk kebaikan dan bertakwa kepada Allah SWT disebutkan dalam Alqur'an Surat Al Maidah: 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya".*²⁸

2. Memuliakan Tamu

Memuliakan tamu merupakan salah satu sifat terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Bahkan, Rasulullah saw. Mengaitkan sifat memuliakan tamu itu dengan keimanan terhadap Allah dan hari akhir.

Rasulullah SAW., bersabda sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

فَلْيُقِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُصْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: *"Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja yang*

²⁸ Sugesti Delvia, 'Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam', *PPKn Dan Hukum*, no. 2 (2019), 110.

beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari dan Muslim)”.

Perihal memuliakan tamu dilakukan antara lain dengan menyambut kedatangannya dengan wajah manis dan kata-kata halus, mempersilakan mereka duduk di tempat yang layak. Bila diperlukan siapkan sebuah ruangan yang istimewa diberikan untuk tamu yang selalu terjaga kebersihannya dan kerapiannya.²⁹

3. Membicarakan Orang Lain/Gibah

Sebagaimana larangan melakukan ghibah sudah Allah SWT disebutkan dalam Alqur'an Surat Al Hujurat: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَعْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Addakah seorang

²⁹ Muhammad Asra, ‘Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu Terhadap Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Besulu Kabupaten Konawe’, no. 1 (2018), 48–49.

<<https://doi.org/10.5281/zenodo.3541393>>.

diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha menerima tobat lagi Maha penyayang”.

Allah telah mengingatkan kepada manusia tentang dosa yang akan diterima para pelaku ghibah, meski sekalipun benar yang dibicarakan tentang orang tersebut atau bahkan masih berupa desas-desus yang belum tentu kebenarannya.³⁰

4. Berdakwah

Tugas setiap muslim tidak hanya melaksanakan ajaran agama Islam, tapi juga melakukan dakwah kepada diri sendiri maupun orang lain dimanapun dan kapanpun. Dakwah sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam adalah misi sebagai bentuk keyakinan. Sebagaimana perintah untuk berdakwah sudah Allah sebutkan di dalam Al-Quran surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah

³⁰ Sri Wahyuni, *Ghibah* (Jakarta: Rumah Media, 2019),7–8.

yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Demikian pula, sebuah hadis yang sering kita dengar secara tegas menyerukan kepada kita untuk menyampaikan kebenaran dari Nabi meskipun faktanya itu hanya satu ayat (sedikit). Sebaiknya untuk berdakwah dengan penuh kedewasaan dan kebijaksanaan.³¹

b) Ahlak Beribadah Kepada Allah (Menjaga Wudhu)

Wudhu menurut bahasa mengandung makna bersih, indah dan bagus. Sesuai syara', wudhu adalah membasuh, mengalirkan dan membersihkan menggunakan air pada semua bagian anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Sedangkan dawamul wudhu dapat diartikan sebagai membiasakan diri berwudhu, Keutamaan dawamul wudhu di jelaskan dalam hadits sebagai berikut:

إِعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْوَالِكُمُ الصَّلَاةُ وَلَا يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلَّا هُوَ

Artinya: “Dan ketahuilah sebaik-baik amal kalian adalah sholat dan tidaklah menjaga wudhu melainkan orang-orang yang beriman”. (HR. Ibnu Majah dan Ahmad)”.

Wudhu adalah ibadah untuk menyucikan ruh/jiwa agar bisa terhubung dengan Allah, lebih tepatnya melalui shalat. Dengan demikian, dalam menyelesaikan tata cara berwudhu, usahakan untuk menjaga kesadaran agar ruh/jiwa tetap hadir kepada Allah sehingga alasan penyucian ruh melalui wudhu dapat tercapai sehingga dapat

³¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 152.

memberikan terapi pada ruh/jiwa tersebut menjadi bersih dan tenang.³²

2. Film

a. Pengertian Film

Film dari perspektif terbatas ialah pengenalan gambar melalui layar lebar. Pemahaman yang luas tentang film adalah gambar yang dikomunikasikan melalui TV (televisi) juga dapat diurutkan sebagai film. Seperti yang ditunjukkan oleh Bet (1986) film adalah perkembangan gambar statis yang diperkenalkan di depan mata dalam perkembangan pesat.³³

b. Awal Kemunculan Film

Film ditemukan sebagai hasil dari kemajuan ilmu fotografi. Pada awal tahun 1890-an, Thomas Alva Edison dan rekan-rekannya menciptakan kinetograph, alat untuk menangkap gambar, serta kinetoscope, alat untuk memutar temuan. Secara individual, gadget ini hanya dapat dioperasikan dengan melihat melalui lubang dan memutar pergelangan kaki secara manual untuk memposisikan ulang pita film.

Pada waktu yang hampir bersamaan, Louise dan Auguste Lumiere atau dikenal sebagai Lumiere bersaudara dari Perancis, membuat kamera film bernama cinematographe. Alat ini memiliki keunggulan tidak hanya dapat menangkap gambar bergerak tetapi juga berfungsi sebagai proyektor. Akhirnya, film dapat dilihat oleh banyak orang dan dikirim ke mana-mana, dan foto dapat langsung direkam di luar menggunakan teknologi ini (udara terbuka). Terletak di Excellent Bistro di Kota Paris pada tanggal 28 Desember 1895., adalah hari presentasi publik utama untuk media film. Sejak saat itu, kamera yang dirancang oleh saudara Lumiere menjadi sangat terkenal dan tersebar di seluruh dunia untuk merekam menit di banyak tempat.

Ketika media film berkembang pesat, para produser akhirnya menyadari bahwa kamera digunakan untuk

³² Lela dan Lukmawati, “Ketenangan”: Makna Dawamul Wudhu (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)’, *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, no. 1 (2016), 58.

³³ Wahyuningsih Sri, *Film & Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1–2.

merekam sebuah film, namun di sisi lain sangat ampuh sebagai sarana hiburan. Kesempatan ini ditangkap oleh seorang entertainer asal Prancis, Georges Melies, yang memiliki pilihan untuk mengembangkan media film yang lebih rumit untuk menceritakan kisah dan pencapaian artistik mereka. Dalam filmnya, *An Outing to the Moon* pada tahun 1902 yang berdurasi 12 menit, Melies memperkenalkan bagian-bagian dalam cerita, pakaian yang tidak biasa untuk setiap adegan, penggunaan bouncing cut, break down, superimpose, dan prosedur aktivitas, untuk aksi pesona dalam karyanya. film. Edwin S. Porter dari Amerika Serikat menerima penghargaan khusus untuk karyanya dalam film tahun 1903 *The Great Train Robbery*, yang berdurasi sepuluh menit. Dalam gambar tersebut, Porter menggunakan teknik crosscutting, berbagai lokasi dan perspektif kamera, dan adegan aksi yang dramatis.³⁴

c. Sejarah Perfilman Indonesia

Kontribusi Belanda dalam memperkenalkan sinema ke “bumi anak-anak” tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan film Indonesia. Belanda pada awalnya memanfaatkan dan menayangkan film untuk menunjukkan betapa indahnya gaya hidup, moral, dan budaya orang Eropa. Belanda memanfaatkan film sebagai senjata propaganda, memperkuat supremasi kolonialisme Eropa dan meruntuhkan pola pikir perlawanan rakyat Indonesia.

Tidak lain adalah L. Heuveldorp dan G. Kruges yang dianggap sebagai orang yang mempelopori produksi film di Indonesia. Lewat rumah produksinya, *N. V. Java Film Company*, mereka memproduksi sebuah film yang diangkat dari cerita rakyat Parahyangan berjudul *Lotoeng Kasaroeng* pada tahun 1926.

Setahun kemudian mereka memproduksi film yang berjudul *Eulis Atjih*. Kedua film karya mereka mendapat respon positif dari public. Bahkan sejak itu film menjadi lahan bisnis baru yang tentu saja menguntungkan. Sejak saat itu perusahaan-perusahaan film pun mulai bermunculan. Beberapa judul film yang tercatat pada masa itu seperti *Lily van Java* (1928), *Naik Djadi Dewa* (1927), *Si Tjonat*, *Rampok Preanger*, *Lari ka Arab*, *Atma de Visser* (1929),

³⁴ Pratista Himawan, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 1–6.

Resia Borobudur (1929), *Nyai Dasima* (1929), dan *Nyai Dasima II* (1930).

Salah satu film yang sangat terkenal saat itu adalah *Pareh* yang dikoordinir oleh Mannus Franken (Creation of Albert Balink dan Wong Bersaudara). Kemudian, pada tahun 1937, Balink menciptakan *Pareh*, menayangkan kembali film pembicaraan utama berjudul *Terang aboelan*, yang isinya dikarang oleh penulis esai Indonesia, Saerun.

Apalagi film-film Indonesia mulai digarap oleh orang-orang pribumi dengan tujuan agar perkembangannya sangat bisa diterima. Namun, pada masa peziarah Jepang, film-film pada masa itu bergantung pada pembatasan yang sangat ketat. Sama seperti Belanda, Jepang juga menggunakan film sebagai alat publisitas. Dengan begitu film-film utama yang boleh ditayangkan merupakan film-film buatan Jepang dan mitranya atau film-film yang langsung diidentikkan dengan publisitas yang bertujuan.

Film pertama, *Darah dan Doa*, dirilis pada 30 Maret 1950, oleh Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini), disutradarai oleh Usmar Ismail (Bapak Perfilman Indonesia). Alhasil, 30 Maret ditetapkan sebagai Hari Film Nasional dengan Keputusan Presiden No. 25/1999. Setelah itu industry film mulai berkembang, terutama tahun 1970-1980, yang mana produksi film nasional bias menembus angka seratus buah per tahun. Tapi di awal era 90-an perkembangan film mengalami kelesuan.

Popularitas film musik anak-anak *Petualangan Sherina* yang disutradarai oleh sineas muda Mira Lesmana dan Riri Reza dari Miles Production membangkitkan kembali industri perfilman Indonesia pada tahun 2001. Kemudian pada tahun 2001, sutradara Rudi Sujarwo merilis film remaja berjudul *Ada Apa Dengan Cinta?* Setelah itu, banyak perusahaan produksi film bermunculan di Indonesia. Penataan ulang Festival Film Indonesia 2007 di Riau didorong oleh kebangkitan ini.³⁵

³⁵Wahyuningsih Sri, *Film & Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 10.

d. Jenis Film

Jenis-jenis film³⁶ diantaranya :

1) Film Dokumenter

Film naratif merupakan film yang menunjukkan realitas secara berbeda dan dibuat untuk tujuan yang berbeda, termasuk motivasi di balik penyebaran data, instruksi, dan penyebaran untuk individu atau pertemuan tertentu.

2) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film cerita pendek pada umumnya berdurasi kurang dari satu jam. Film semacam ini biasanya dibuat oleh mahasiswa film atau mereka yang tertarik dengan dunia perfilman dan ingin belajar bagaimana membuat film yang bagus. Pada umumnya film pendek akan disediakan untuk rumah produksi atau stasiun TV.

3) Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*)

Film cerita panjang biasanya berdurasi tidak kurang dari 60 menit yaitu antara 90-100 menit. Biasanya film jenis ini merupakan film yang ditayangkan di bioskop.

4) Film-Film Jenis Lain

a) Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Video ini dibuat untuk kepentingan institusi tertentu dan operasionalnya, seperti menampilkan "Bisnis Anda" di SCTV. Video ini bertindak sebagai bantuan presentasi.

b) Iklan Televisi (*TV Comersial*)

Video ini dibuat untuk memberikan informasi, baik tentang barang (iklan produk) maupun tentang layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat/ILM).

c) Program Televisi (*TV Program*)

Program ini disampaikan untuk pemanfaatan para pengamat di rumah. Ada dua jenis cerita, yaitu cerita dan non cerita. Jenis-jenis cerita diisolasi menjadi fiksi dan non fiksi

d) Video Klip (*Music Video*)

Video klip merupakan sarana bagi para produser music untuk memasarkan produk musiknya lewat medium televisi.

³⁶ Effendy Heru, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Erlangga, 2002), 4–5.

e. Unsur-Unsur Film

Film biasanya dibagi menjadi dua bagian: komponen naratif yang khas dan komponen realistik. Kedua elemen ini berkolaborasi dan berkomunikasi terus-menerus untuk membuat sebuah film. Jika komponen ini dibiarkan, mereka tidak akan menghasilkan film. Komponen naratif dapat didefinisikan sebagai (barang) yang akan ditangani, sedangkan komponen realistik dapat didefinisikan sebagai (bagaimana) mempersiapkannya. Komponen naratif adalah motivator mendasar dari sebuah plot dalam film (fiksi). Elemen sinematik, di sisi lain, adalah bagian teknis dari pembuatan film. Empat aspek utama elemen sinematik adalah mise-en-scene, sinematografi, editing, dan suara.³⁷

Unsur naratif berkaitan dengan plot film. Karena cerita harus mengandung komponen-komponen seperti tokoh, isu, konflik, setting, dan waktu, maka setiap film (fiksi) tidak dapat dipisahkan dari unsur naratif. Aspek narasi menyeluruh terdiri dari semua bagian ini. Potongan-potongan ini berinteraksi satu sama lain untuk membuat rantai peristiwa dengan tujuan. Sebuah aturan, yang dikenal sebagai hukum kausalitas, mengatur seluruh rangkaian kejadian (logika sebab-akibat). Komponen kunci yang membentuk cerita adalah kausalitas, tempat, dan waktu.

Komponen artistik adalah sudut pandang khusus dalam penciptaan sebuah film. Mise-en-scene ialah semua yang ada di hadapan kamera. Mise-en-scene mempunyai empat komponen prinsip, yaitu setting atau pondasi, lighting, ensemble (make up), dan player. Sinematografi merupakan perlakuan kamera dan film, sama seperti hubungan antara kamera dan artikel yang diambil. Mengubah adalah kemajuan gambar (shot) ke gambar lain (shot). Suara merupakan segala sesuatu dalam film yang dapat kita lihat melalui indera pendengaran. Komponen-komponen yang benar-benar hidup ini saling berhubungan untuk membentuk keseluruhan film yang terikat bersama. Dalam kasus tertentu, sebuah film mungkin tidak menggunakan solid sama sekali seperti pada periode film yang tenang. Meski demikian, hal ini dikarenakan adanya

³⁷ Pratista Himawan, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 23.

inovasi suara yang masih belum ditegakkan dan bukan karena eksekusi artistiknya.

Film memiliki unsur instrinstik yang tidak dimiliki oleh bentuk komunikasi massa lainnya, yaitu:

1) Skenario

Skenario adalah cerita dengan kerangka dramatis pendukung yang menggabungkan adegan, lokal, situasi, dan dialog.

2) Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan atau cetak biru dari akur atau komposisi yang membosankan yang terdiri dari batas satu halaman dan disusun dengan plot yang masuk akal, gaya bahasa yang kuat, bentrokan dan pemikiran kritis yang disusun sesaat dan menggelitik pembaca.

3) Plot

Plot mengacu pada apa yang karakter lakukan, rasakan, pikirkan, atau katakan yang mempengaruhi apa yang terjadi selanjutnya.

4) Penokohan

Semua karakter, termasuk karakter utama dan pendukung, harus memiliki kemampuan untuk menarik minat penonton dan membuat mereka ingin tahu cerita sampai akhir.

5) Karakteristik

Karakteristik dalam sebuah film adalah gambaran luas dari sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut.³⁸

6) Scene

Scene adalah bidikan detail yang terpotong dengan pemahaman yang jelas dari awal hingga akhir shot.³⁹

³⁸ Hermany, 'Penulis Skenario Dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Tentang Konflik Interpers onal Dalam Keluarga', no. 2 (2013), 3.

³⁹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 358.

7) Shot

Shot merupakan bagian dari adegan. Satu shot yaitu ketika mulai dari kamera diaktifkan sampai kamera dimatikan, itulah yang disebut dengan shot.⁴⁰

f. Genre Film

Istilah genre berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Kata jenis itu sendiri mengacu pada istilah alam, khususnya jenis tertentu, suatu karakterisasi vegetasi yang tingkatannya berbeda di atas spesies dan di bawah famili. Famili adalah beberapa jenis hewan yang mempunyai sifat atau karakterisasi yang sangat mirip dengan kumpulan film yang mempunyai karakter atau contoh yang mirip (normal). Seperti latar, isi, dan subjek cerita, topik, konstruksi cerita, kegiatan atau peristiwa, periode, gaya, keadaan, simbol, temperamen, dan karakter. Penokohan tersebut menghasilkan jenis-jenis yang terkenal, misalnya aktivitas, pengalaman, dramatisasi, parodi, ghashtliness, western, thrill ride, film noir, sentimen, dll.

Tujuan utama dari genre adalah untuk membuat kategorisasi film lebih mudah. Sejak awal pertumbuhan sinema hingga sekarang, jutaan film telah dibuat. Genre membantu kita dalam memilih film yang sesuai dengan kebutuhan kita.

Berikut merupakan genre yang populer pada dua dekade terakhir berdasarkan urutan abjad⁴¹ :

1) Aksi

Film aksi umumnya berisi adegan aksi kejar mengejar, khususnya film Aktivitas pada umumnya berisi adegan aktivitas mengejar, pertempuran, tembakan, ledakan, dan aktivitas nyata lainnya. Film-film kegiatan juga sebagian besar memiliki pahlawan dan penjahat yang jelas. Sama seperti bentrok yang kuat dengan pertarungan yang sebenarnya.

2) Bencana

Film bencana diidentikkan dengan kemalangan pada bencana skala besar dan terbatas yang membahayakan banyak jiwa yang hidup. Biasanya,

⁴¹ Pratista Himawan, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 39-43.

film bencana dipisahkan menjadi dua jenis, khususnya peristiwa bencana dan kegagalan buatan manusia.

3) Biografi/Dokudrama

Secara umum biografi merupakan perkembangan dari genre drama sejarah dan epik, yang keduanya masih sangat populer hingga saat ini. Film biografi adalah film yang menceritakan tentang biografi atau kisah hidup seseorang yang terkenal dari masa lalu atau sekarang.

4) Fantasi

Genre fantasi dalam dua dekade terakhir ini tengah mengalami puncaknya. Film-film impian mengelola tempat-tempat anekdot, peristiwa, dan karakter yang tidak asli..

5) Fiksi Ilmiah

Dalam dekade terakhir, fiksi ilmiah dan pahlawan super telah menjadi genre yang paling populer dan diminati. Film fiksi ilmiah adalah tentang masa depan, perjalanan ruang angkasa, eksperimen ilmiah, perjalanan waktu, invasi, dan penghancuran dunia.

6) Horor

Di zaman persaingan dan efek visual yang mewah, genre horor adalah kebalikan dari mengambil pendekatan yang lebih realistis terhadap berbagai hal. Tujuan utama film horor adalah untuk menanamkan rasa takut dan teror pada penontonnya.

7) Komedi

Komedi adalah jenis film yang memiliki tujuan utama untuk membuat penonton tertawa terbahak-bahak. Film satire umumnya merupakan dramatisasi ringan yang salah menggambarkan kegiatan, keadaan, bahasa, dan karakter.

8) Musikal

Genre musik adalah salah satu yang menggabungkan aspek musik, penulisan lagu, dan rutinitas menari. Lagu dan tarian umumnya menonjol sepanjang film dan mengalir mulus ke dalam narasi.

9) Olahraga

Cerita tentang kegiatan olahraga, baik peserta, pelatih, atau kompetisi itu sendiri, diceritakan dalam film olahraga.

10) Romance

Genre romance berkembang dari genre drama, yang sebagian besar berfokus pada perempuan sekolah menengah dan dewasa. Selalu ada perasaan di setiap gambar, tetapi sentimen ini terkonsentrasi pada subjek cinta, baik narasi romantis maupun pencarian kekaguman sebagai tujuan utamanya. Narasi film-film emosi secara umum adalah tentang bagaimana seseorang berusaha untuk menemukan pasangan yang sempurna, atau pasangan yang saling mencintai, tetapi dihadapkan pada beberapa tantangan dan masalah baik dari dalam maupun luar hubungan mereka.

11) Thriller

Film thriller memiliki tujuan utama untuk memberikan perasaan tertekan, tertarik, dan rentan kepada penonton. Alur cerita Spine chiller sering muncul sebagai aktivitas tanpa henti, penuh dengan rahasia dan teka-teki, sarat dengan keheranan, atau tikungan, dan dapat mengimbangi kekuatan tekanan hingga puncak film.

12) Film Religi

Film religi adalah genre film yang menggambarkan konsep keagamaan, ritual, tokoh agama, dan kelompok agama, serta pengembangan narasi, karakter, ikonografi, dan tema.⁴²

Dari materi jenis film di atas, film 99 Nama Cinta termasuk dalam jenis film romance dan tegas. Karena dalam film 99 Nama Cinta, cerita berpusat pada masalah kasih sayang, baik kisah romantis itu sendiri maupun masalah dalam kehidupan seseorang hanya sebagai tampil atau bermain pertunjukan atau parodi dakwah Islam pada arah hukum ketat yang menggambarkan agama.

g. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah dalam bayangan kebanyakan orang yaitu dengan ceramah atau dengan media lisan (*dakwah bil lisan*). Namun, media teknis seperti film telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan dakwah seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dakwah melalui lisan

⁴² Lukman Hakim, 'Agama & Film (Pengantar Studi Film Religi)', no. 1 (2017), 12.

memang masih tetap eksis hingga saat ini, namun, tidak dapat dipungkiri bahwa media perfilman tetap berperan penting dalam penyebaran ajaran agama. Onong Uchjana Effendi (2000) mengenai hal ini juga mengatakan bahwa film adalah alat komunikasi yang ampuh, bukan hanya untuk kesenangan tetapi juga untuk pengetahuan dan pendidikan, termasuk dakwah.

Seperti yang ditunjukkan oleh Enjang AS (2004), selama menonton film, efek samping ID mental umumnya terjadi. Saat sistem penguraian terjadi, manusia seutuhnya dibandingkan atau ditiru oleh penonton sebagai salah satu pelaku film. Mereka menyadari dan merasakan kemampuan aktor, dan mereka mungkin telah melihat adegan dari film asli. Selanjutnya, pengaruh film tidak berakhir di situ. Pesan-pesan dalam adegan film akan membekas di benak penonton dan pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian mereka.

Berkaitan dengan film sebagai wahana korespondensi pesan dakwah, dikenal istilah film dakwah. Pada dasarnya, sebuah film seharusnya menjadi film dakwah jika mengandung pesan-pesan dakwah atau pesan-pesan tertentu yang tegas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa film dakwah juga dibutuhkan untuk menggabungkan dakwah dengan pengalihan, ceramah dengan cerita, atau sifat-sifat Islami dengan pikiran kreatif sehingga dapat berperan kuat dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan melalui film promulgasi harus disampaikan secara tidak mencolok.

Dakwah bukanlah film yang penuh dengan gambaran mistik, supranatural, tahayul, atau tahayul. Film-film dakwah benar-benar langsung terhubung dengan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata agar dapat berdampak pada semangat penonton. Film propaganda, di sisi lain, harus dapat berfungsi sebagai media untuk bertukar citra budaya dengan peradaban lain.⁴³

⁴³.Wahyuningsih Sri, *Film & Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1.

3. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti "tanda". Akibatnya, semiotika dapat didefinisikan sebagai studi tentang tanda-tanda. Semiotika adalah cabang psikologi yang mengkaji tanda dan segala sesuatu yang terkait dengannya, seperti kerangka dan siklus tanda yang berlaku dalam penggunaannya.⁴⁴ Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda untuk dianalisis karena mempunyai makna.⁴⁵

Secara verbal, semiotika dapat dikenali sebagai ilmu yang berkonsentrasi pada cakupan yang luas dari artikel, kesempatan, semua masyarakat sebagai tanda. Pada dasarnya semiotika adalah memastikan suatu usaha untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang dibahas lebih lanjut ketika membaca dengan teliti pesan atau cerita/pembicaraan tertentu. Jadi individu secara teratur mengatakan bahwa semiotika adalah upaya untuk melacak signifikansi berita di balik berita.

b. Tokoh Semiotika

Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Peirce adalah dua tokoh semiotika. Keduanya mempromosikan penelitian semiotika secara terpisah dan tidak tahu siapa yang lain. Di Eropa, Saussure, dan di Amerika Serikat, Pierce. Saussure memberikan semiotika landasan atribut fonetik bernama semiologi, sedangkan Peirce memperkenalkan landasan koheren bernama semiotika.

Beberapa tokoh lain seperti Roland Barthes, Umberto Eco, dll, berhasil mengembangkan teori-teori semiotik modern.⁴⁶ Adapun perspektif tentang semiotika dari beberapa tokoh tersebut sebagai berikut:

⁴⁴ Jafar Lantowa, *Semiotika, Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (yogyakarta: Deepublish, 2017), 389.

⁴⁵ Putra Eko Putro Setiawan dan Andayani, *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi Teori Semiotika Michael Riffaterre Dan Penerapannya* (Cirebon: Edivision, 2019), 127.

⁴⁶ Jafar Lantowa, *Semiotika, Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1

1) Charles Sander Peirce

Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya Benjamin adalah seorang professor matematika di Universitas Harvard. Peirce berkembang pesat dalam pendidikannya di Harvard. Pada tahun 1859 ia menerima gelar BA, kemudian pada tahun 1862 dan 1863 secara berturut-turut ia menerima gelar M.A dan B.Sc dari Universitas Harvard.⁴⁷

"Teori" dari teori semiotik Peirce sering disebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teori Peirce adalah deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce berusaha mengisolasi komponen fundamental dari sebuah tanda dan menyusunnya kembali menjadi satu bentuk. Sebuah tanda atau representamen sebagaimana ditunjukkan oleh Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang untuk menunjuk sesuatu yang berbeda dalam beberapa hal atau batas. Sesuatu yang berbeda yang disebut penafsir dikenal sebagai penafsir tanda utama, yang dengan demikian menyinggung pasal tertentu. Dengan cara ini, seperti yang ditunjukkan oleh Peirce, tanda atau representamen memiliki hubungan 'triadik' langsung dengan penafsir dan itemnya. Yang dimaksud dengan jalannya 'semiosis' adalah siklus yang menyatukan unsur-unsur (sebagai representamen) dengan unsur-unsur yang berbeda yang disebut objek. Interaksi ini oleh Peirce disinggung sebagai makna.

Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi:

a) Ikon

Ikon adalah indikasi yang mengandung kedekatan sehingga tanda secara efektif tidak salah lagi oleh pemakainya. Secara simbolis, hubungan antara representamen dan item diperlihatkan memiliki beberapa kesamaan. Kebanyakan rambu lalu lintas, misalnya, bersifat ikonik karena menggambarkan bentuk yang mendekati benda sebenarnya.

⁴⁷ Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 17

b) Indeks

Indeks adalah indikasi yang memiliki hubungan yang luar biasa atau eksistensial antara representamen dan item, yang konkret, nyata dan biasanya secara berurutan atau kausal. Contohnya jejak telapak kaki di atas tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang lewat di sana, ketukan pintu juga merupakan indeks dari kehadiran seorang tamu di rumah kita.

c) Simbol

Tanda-tanda visual bersifat diskresioner dan konvensional, berdasarkan pemahaman atau penampilan orang dan budaya yang berbeda. Tanda-tanda semantik didominasi oleh gambar. Peirce juga mengkategorikan menurut firstness, secondness, dan thirdness. Jenis tanda meliputi qualisign, signsign, dan legisign. Contoh: Renda, desain, dan argumentasi.

2) Ferdinand de Saussure

Saussure lahir di Jenewa pada tahun 1857, dan dia sezaman dengan Sigmund Freud dan Emile Durkheim. Sebut saja dua spesialisasinya: Indo-Eropa dan Sansekerta, yang telah menjadi sumber intelektual dalam bidang ilmu sosial kemanusiaan.⁴⁸ Perspektifnya tentang tanda sama sekali berbeda dari perspektif etimologis pada masanya. Saussure justru menyerang pengalaman otentik bahasa yang diciptakan pada abad kesembilan belas. Sekitar saat itu, bahasa berkonsentrasi pada hanya berpusat di sekitar perilaku fonetik yang benar-benar (Pembebasan bersyarat). Tinjauan mengikuti kemajuan kata-kata dan artikulasi dari awal waktu, mencari elemen yang mempengaruhi seperti topografi, perkembangan populasi dan komponen lain yang mempengaruhi perilaku fonetik manusia.

Sebagai hasil dari perspektif anti-historis Saussure, melihat bahasa sebagai sistem yang tidak

⁴⁸ Indriawan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 20.

terputus dan harmonis secara internal, yang disebut *langue*. Strukturalisme adalah alternatif yang diusulkannya untuk pendekatan historis pendahulunya terhadap bahasa. Dalam pandangan Saussure, bahasa seperti sebuah karya musik (sebuah simfoni), dan untuk memahaminya, kita harus fokus pada integritas karya secara keseluruhan daripada pada penampilan individu para musisi yang membentuk ansambel.

Ada lima pandangan Saussure (signifier) dan petanda (sign), pada bentuk, pada *langue*, pada diakronis, pada sintagmatik atau paragdimatik, dan pada *langue*.

3) Roland Barthes

Roland Barthes, seorang ahli semiotika, mengalihkan fokus penelitian yang sebelumnya didominasi oleh strukturalisme dari struktur teks ke semiotikanya. Kunci studi Barthes adalah gagasan konotasi dan denotasi, yang memperkenalkan. Ketika Barthes membahas model 'tanda glossematic', menggunakan bentuk yang disederhanakan. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah system yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *signified*) (C) ERC.⁴⁹

Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah system tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. Barthes menulis: *Such sign system can become an element of a more comprehensive sign system. If the extension is one of content, the primary sign (E1 R1 C1) becomes the expression of a secondary sign system:*

$$E2 = (E1 R1 C1) R2 C2.$$

Tanda denotatif digunakan untuk tanda primer sedangkan tanda konotatif digunakan untuk tanda tambahan. Paradigma semiotika Roland Barthes sangat bergantung pada gagasan konotatif ini untuk berfungsi dengan baik. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan

⁴⁹ Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 21.

antara signifier (ekspresi) dan Signified (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).

Tingkat kedua disebut sebagai "konotasi" dalam karya Barthes. Hubungan tanda dengan sentimen, emosi, dan nilai budaya pembaca disebut interaksi tanda-ke-pembaca. Konsekuensi memiliki konotasi subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah sebagaimana cara menggambarannya. Konotasi beroperasi pada tingkat bawah sadar, membiarkan keberadaannya tidak diperhatikan. Pembaca mungkin dengan mudah salah mengartikan makna konotatif sebagai realitas denotatif. Akibatnya, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk memberikan alat analisis dan kerangka berpikir untuk membantu orang menghindari kesalahpahaman atau salah menafsirkan tanda.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan ini, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah penjelasan budaya atau pemahaman tentang realitas atau kejadian alam.

Realitas atau fenomena alam dijelaskan atau dipahami melalui mitos dalam budaya di seluruh dunia. Mitos adalah produk dari kelas sosial yang berkuasa, dan itu adalah produk dari kelas dominan. Ada mitos tentang hidup dan mati serta manusia dan dewa. Banyak orang saat ini memiliki praduga tentang gender dan maskulinitas serta sains. Ideologi diwujudkan melalui mitologi. Ini dapat dimasukkan ke dalam Mitologi, yang memiliki peran penting dalam pembentukan kelompok sosial dan budaya. Sedangkan Van Zoest (1991) menegaskan, siapapun bisa menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya.

Ideologi berasal dari istilah Yunani *ide* dan *logos*, dan memiliki sejarah penggunaan yang panjang di Barat. Kata *idein* berarti melihat, sedangkan *logis* berasal dari kata Yunani *logos*, yang berarti kata-kata.

Logia, di sisi lain, adalah istilah Yunani yang berarti pengetahuan atau teori.

4) Umerto Eco

Umerto Eco dibawa ke dunia pada tanggal 5 Januari 1932 di Alessandria, Pedmont lokal Italia. Pada awalnya ia berkonsentrasi pada hukum, kemudian pada saat itu berkonsentrasi pada cara berpikir dan menulis sebelum akhirnya berubah menjadi ahli semiotika. Sebelum berubah menjadi sarjana di bidang semiotika, Eco berkonsentrasi pada hipotesis bergaya kuno. Di College of Turin Eco menyusun Proposisi tentang perasaan Thomas Aquinas dan memperoleh gelar doktor dalam cara berpikir pada tahun 1954 ketika dia berusia 22 tahun. Kemudian memasuki dunia jurnalisme sebagai editor untuk program budaya di jaringan televisi RAI.⁵⁰

Eco membuktikan bahwa semiotika adalah hipotesis ketidakbenaran. Pada tataran fundamental, semiotika adalah disiplin ilmu yang berkonsentrasi pada segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbohong. Meskipun definisi ini terdengar aneh, definisi ini secara tegas menjelaskan betapa pentingnya gagasan berbohong dalam pembicaraan semiotik, sehingga kebohongan bagaimanapun juga merupakan pedoman dasar semiotika. Sesuai Eco, sebuah tanda dapat digunakan untuk mengekspresikan realitas seperti halnya untuk mengekspresikan dengan jelas salah.

Segala sesuatu yang dapat diekspresikan sebagai tanda diklasifikasikan sebagai semiotika. Segala sesuatu yang dapat dimaknai sebagai tanda dan mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain disebut sebagai tanda. Bahwa sesuatu yang lain tidak harus ada, tanda juga tidak harus hadir pada saat tertentu. Dengan cara ini semiotika pada tingkat dasar adalah disiplin yang berkonsentrasi pada apa pun yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dengan jelas salah. Jika sesuatu tidak dapat digunakan untuk

⁵⁰ Indriawan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 24.

berbohong, itu tidak dapat digunakan untuk membersihkan.

c. Macam-Macam Semiotika⁵¹

1) Semiotika Analitik

Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan pada tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna simbol adalah representasi dari suatu ide, sedangkan makna adalah beban yang dibawa oleh simbol yang berhubungan dengan hal tertentu.

2) Semiotika Deskriptif

Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang dapat kita saksikan sekarang.

3) Semiotika *Faunal Zoosemic*

Semiotik *Faunal Zoosemic* merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.

4) Semiotika Kultural

Semiotika kultural adalah semiotika yang secara eksplisit melihat kerangka tanda yang ada dalam cara hidup masyarakat.

5) Semiotika Naratif

Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).

6) Semiotika Natural

Semiotika natural atau semiotika yang secara eksplisit melihat kerangka tanda yang tercipta secara alami.

7) Semiotika Normative

Semiotika normatif adalah semiotika yang secara eksplisit mengkaji kerangka tanda yang dibuat oleh orang sebagai standar.

8) Semiotika Sosial

Semiotika sosial adalah semiotika yang secara eksplisit mengkaji kerangka tanda yang diciptakan oleh

⁵¹ Jafar Lantowa, *Semiotika, Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 2.

manusia sebagai gambar, baik gambar kata maupun gambar rangkaian kata sebagai kalimat.

9) Semiotika Struktural

Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kapasitas peneliti untuk menyelesaikan penelitian juga didukung dengan melihat substansi pembicaraan tentang penelitian ini, dimana peneliti melihat banyak temuan penelitian yang sebanding. Hal ini tidak berarti bahwa penemuan-penemuan kajian relatif akan dimanfaatkan sebagai sumber pelanggaran hak cipta, namun akan mengisi sebagai gambaran bagaimana menyusun artikel logis yang berbicara tentang penelitian pesan dakwah melalui film dengan menggunakan semiotika. Penyelidikan. Lebih lanjut, pengamat juga melihat beberapa karya logis penting yang mengkaji pesan dakwah dalam film tersebut. Eksplorasi pada film-film yang diidentikkan dengan dakwah, oleh karena itu, para ilmuwan menyelidiki perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bersangkutan.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang pesan dakwah menggunakan analisis semiotika melalui film 99 Nama Cinta, yaitu:

1. Ahmad Zaini (2019), At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus Volume VI. No.2. Penulis menyusun jurnal dengan judul Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” Perspektif Roland Barthes. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lambing-lambang (signs) pesan dakwah yang dimunculkan dalam film Di Bawah Lindungan Ka’bah dan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka’bah. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika Roland Barthes⁵². Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut memuat masalah akidah, Syariah dan ahlak seperti sebagai berikut:
 - a. Pesan dakwah tentang keyakinan dalam film Di Bawah Keamanan Ka'bah ada pada Hamid dan keyakinan ibunya

⁵² Ahmad Zaini, ‘At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam’, no. 2 (2019), 319–38.

kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam dirinya sejak remaja.

- b. Ilustrasi Zainab membaca Alquran menyampaikan pesan dakwah tentang syariah. Hamid, ibunya, dan Zainab sedang salat dan menunaikan ibadah haji, dan Hamid digambarkan sedang menyelesaikan sejumlah ritual.
- c. Pesan dakwah tentang ahlak ialah Ketika Hamid beserta ibunya mengucapkan salam saat berkunjung dan hamid yang sedang menolong seorang Ibu yang jatuh barang bawaanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang (signs) pesan dakwah yang dimunculkan dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah dan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang pesan dakwah dan mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film "99 Nama Cinta.

2. Johadi Saputra, (2017), mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul "Pesan dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta (Study Analisis Semiotika Roland Barthes)". Pada peneliti ini bertujuan untuk mengungkap pesan dakwah akidah, syariat dan ahlak yang terkandung dalam film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta⁵³. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika Roland Barthes. Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Pesan dakwah tentang kepercayaan diri dalam film ini tergambar ketika Abah tidak mengizinkan Rosid berkencan dengan Delia yang berbeda agama.
 - b. Pesan dakwah tentang syari'ah ialah Ketika Rosid sholat dan berdoa kepada Allah.
 - c. Pesan dakwah tentang ahlak ketika Rosid berjabat tangan mencium tangan Uminya yaitu salah satu ahlak terhadap orang tua.

⁵³ Johadi Saputra, 'Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta (Study Analisis Semiotika Roland Barthes', *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2017), 1-97 <http://repository.radenintan.ac.id/1467/1/Skripsi_Saputra.pdf>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengungkap pesan dakwah akidah, syariat dan ahlak yang terkandung dalam film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang pesan dakwah dan mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta.

3. Nurul Latifah, (2016), mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Pada peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, makna konotasi serta makna mitos dan juga pesan dakwah dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika Roland Barthes⁵⁴. Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Makna Denotasi

Pentingnya indikasi dalam film Bulan Terbagi di Langit Amerika adalah film yang menggambarkan substansi Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah kehidupan non-Muslim, terutama setelah peristiwa 11 September 2001.

- b. Makna Konotasi

Film Bulan terbelah di langit America bermakna bahwa semua yang dilakukan dalam adegan ini adalah suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh seorang Muslim dimanapun dia berada, mengingat di tengah adanya kelompok masyarakat non-Muslim dan pertunjukannya. Dunia bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lil a'lamin*.

- c. Mitos

Mitos yang ada dalam film yaitu kaum Muslim tidak memiliki tempat di Amerika dan bahwa meraka mengancam keamanan negara tersebut karena Muslim di Amerika adalah orang asing dan sering dianggap menjadi teroris yang tumbuh dalam negri.

- d. Pesan dakwah Syari'ah

Pesan dakwah film ini banyak mengarah pada syari'at. Dalam Islam, Syariah sangat terkait dengan amal

⁵⁴ Nurul Latifah, ‘Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika’, no. 2 (2016), 1–95.

nyata (nyata) untuk mengikuti semua peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya, serta kehidupan sosial sesama manusia. Kecintaan pada anak kecil, kedermawanan, perilaku bertetangga yang baik, kedamaian, kesabaran, toleransi antar pemeluk agama yang berbeda, dan membantu pemeluk agama lain hanyalah beberapa di antaranya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, makna konotasi serta makna mitos dan juga pesan dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang pesan dakwah dan mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta.

4. Hasminah Said, (2017), mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)”. Pada peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan pengaruhnya terhadap khalayak yang terkandung dalam film Syurga Cinta. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika Roland Barthes⁵⁵. Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pesan Dakwah

Film “Surga Cinta” memiliki banyak sekali ajaran dakwah terutama dari segi aqidah, syariah, dan akhlak. Unsur moral, bagaimanapun, ditentukan untuk menjadi yang paling mendominasi dari tiga karakteristik oleh para peneliti. Akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada masyarakat. Kedua, dari perspektif aqidah, di mana skenario yang ditemukan oleh berbagai penelitian mencakup tiga rukun agama dan ketiga dari perspektif syariah.

- b. Pengaruh Pesan Dakwah Terhadap Khalayak

Pengaruh pesan dakwah dalam film Surga Cinta yang ditemukan para ahli di lapangan atas usaha mereka adalah kerangka pertemuan dengan khalayak yang telah menonton

⁵⁵ Hasminah Said, ‘Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta Analisis Semiotika’, no. 4 (2017), 13–14.

film tersebut, yang lebih dominan pada dampak emosional, mengingat fakta bahwa sebagian besar orang banyak merasa terkekang dan perlu bekerja pada diri mereka sendiri dengan cara yang lebih disukai daripada sebelumnya. Hal ini karena komponen perhatian penuh gairah, di mana kerumunan ternyata benar-benar tenggelam dalam setiap situasi yang digambarkan oleh pemain. Setelah menonton video dan memahami bahwa apa yang mereka lakukan sejak awal adalah kesalahan, beberapa dari mereka menunjukkan keinginan untuk berubah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan pengaruhnya terhadap khalayak yang terkandung dalam film *Syurga Cinta*, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang pesan dakwah dan mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta.

5. Risriyanti, (2016), mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pesan Dakwah Film “Assalmualaikum Beijing” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pesan dakwah melalui film Assalamualaikum Beijing. Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika Roland Barthes.⁵⁶ Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Pesan dakwah tentang Akidah dalam Film Assalamualaikum Beijing ialah keimanan kepada Allah yang ditekankan pada kekuasaan dan penciptaan Allah, tentang dosa, sumpah, ikhlas dengan apa yang di berikan oleh Allah.
 - b. Pesan dakwah syariat dalam Film Assalamualaikum Beijing ini mengingatkan sekolah untuk menjalankan syariat Islam sejauh meminta dan menggarisbawahi komitmen untuk melakukan doa fardu, seperti tentang makanan halal untuk dimakan, menjaga aurat, dan menikah.
 - c. Pesan dakwah syariat dalam Film Assalamualaikum Beijing ini mengingatkan sekolah untuk menjalankan syariat Islam sejauh meminta dan menggarisbawahi komitmen untuk

⁵⁶ Risriyanti, ‘Pesan Dakwah Dalam Film “ Assalamualaikum Beijing ” (Analisis Semiotika Roland Barthes), (2016), 1–23.

melakukan doa fardu, seperti tentang makanan halal untuk dimakan, menjaga aurat, dan menikah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui apa pesan dakwah melalui film Assalamualaikum Beijing, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lambang-lambang pesan dakwah dan mengungkap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Tahun Lulus	Objek Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Zaini (2019)	Film Di Bawah Lindungan Ka’bah	Menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika	Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang (signs) pesan dakwah yang dimunculkan dalam film Di Bawah Lindungan Ka’bah dan untuk mengetahui pesan- pesan dakwah yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka’bah, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lambang-lambang pesan dakwah dan mengungkap pesan- pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta.

2	Johadi Saputra, (2017)	Film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta	Menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika	Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengungkap pesan dakwah akidah, syariat dan ahlak yang terkandung dalam film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lambang-lambang pesan dakwah dan mengungkap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta.
3	Nurul Latifah, (2016)	Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	Menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika	Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, makna konotasi serta makna mitos dan juga pesan dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lambang-lambang pesan dakwah dan mengungkap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam

				film “99 Nama Cinta.
4	Hasminah Said, (2017)	Film Syurga Cinta	Menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika	Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan pengaruhnya terhadap khalayak yang terkandung dalam film Syurga Cinta, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lambang-lambang pesan dakwah dan mengungkap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta.
5	Risriyanti, (2016)	Film Assalmualaikum Beijing	Menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika	Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui apa pesan dakwah melalui film Assalamualaikum Beijing, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lambang-lambang pesan dakwah dan mengungkap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “99 Nama Cinta.

Sumber: Berdasarkan Olahan Peneliti (2021)

C. Kerangka Berfikir

Berikut kajian teoritis tentang dakwah, sinema, dan semiotika. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun dengan mengembangkan teknik analisis teks berdasarkan model semiotik dengan tujuan mengungkapkan pesan dakwah yang ditampilkan dalam sebuah film. Film yang diteliti dalam penelitian ini adalah 99 Nama Cinta.

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir

